

Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan

Aris Munandar¹, Siti Nurholizah², Dinda Tria Artika³, Siti Mahroja⁴, Rada Nurholizah⁵, Meli Anggraini⁶, Indri Septia Nur Rahmawati⁷, Sintia Agnes Monika⁸, Hairun Najwa⁹, A. Fikri Adetya¹⁰, Adif Wiansyah¹¹, Anang Gustianda¹²

arismunandar@uinjambi.ac.id¹, sitinurholiza312@gmail.com²

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Abstrak: Evaluasi program pendidikan memiliki peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan, namun dihadapkan pada tantangan kompleks. Penelitian literatur mengungkapkan sejumlah isu kunci, termasuk penentuan kriteria evaluasi yang sesuai, pengukuran dampak jangka panjang, dan integrasi aspek non-akademis. Kompleksitas juga muncul dari perbedaan budaya dan sistem pendidikan di berbagai konteks. Model evaluasi seperti CIPP dan Kirkpatrick memberikan kerangka kerja, namun implementasinya memerlukan adaptasi terhadap aspek kontekstual yang bervariasi. Solusi untuk tantangan ini melibatkan pengembangan kapasitas evaluasi di tingkat sekolah, partisipasi aktif pemangku kepentingan, dan pembentukan kebijakan evaluasi yang komprehensif. Evaluasi program pendidikan yang efektif membutuhkan pendekatan adaptif, kreatif, dan berbasis partisipasi aktif, dengan tujuan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Kata kunci: Evaluasi, Program, Pendidikan, Efektivitas, Tantangan

Abstract: The evaluation of educational programs plays a crucial role in enhancing the quality of education but faces complex challenges. Literature research reveals several key issues, including determining appropriate evaluation criteria, measuring long-term impact, and integrating non-academic aspects. Complexity arises from cultural and educational system differences across contexts. Evaluation models like CIPP and Kirkpatrick provide frameworks, yet their implementation requires adaptation to varying contextual aspects. Solutions to these challenges involve developing evaluation capacities at the school level, active stakeholder participation, and the formation of comprehensive evaluation policies. Effective educational program evaluation necessitates an adaptive, creative, and participation-based approach, aiming to contribute positively to the overall improvement of education quality.

Keywords: Evaluation, Program, Education, Effectiveness, Challenges

Pendahuluan

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun fondasi yang kokoh bagi perkembangan suatu masyarakat. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, tuntutan akan kualitas pendidikan semakin meningkat. Oleh karena itu, evaluasi program pendidikan menjadi aspek yang tak terelakkan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Evaluasi program

pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga sebagai mekanisme penjaminan kualitas dan efektivitas dari suatu program pendidikan.

Pentingnya evaluasi program pendidikan mencuat sebagai respons terhadap kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang bermutu. Melalui evaluasi, kita dapat memahami sejauh mana suatu program pendidikan mencapai

tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sangat relevan mengingat pesatnya perubahan dalam dunia pekerjaan dan kebutuhan masyarakat modern. Menurut Hia, Triatmaja, Fauzi, dan Solin (2022), evaluasi program pendidikan tidak hanya seharusnya terfokus pada aspek kognitif, melainkan juga pada ranah afektif dan psikomotor. Dengan demikian, evaluasi program pendidikan diharapkan mampu mencakup keseluruhan aspek perkembangan individu.

Penelitian oleh Saputro, Santoso, dan Hasbullah (2023) menunjukkan bahwa evaluasi program pendidikan tidak hanya menilai hasil akhir dari suatu program, tetapi juga merinci setiap tahap dalam proses pembelajaran. Model evaluasi seperti CIPP (Context, Input, Process, Product) dan Kirkpatrick telah terbukti efektif dalam memberikan pandangan menyeluruh terhadap efektivitas program pendidikan. Dengan demikian, evaluasi program pendidikan menjadi instrumen penting untuk mengukur efektivitas, keberlanjutan, dan relevansi suatu program dalam menghadapi dinamika perubahan di dunia pendidikan.

Namun, dalam mengimplementasikan evaluasi program pendidikan, muncul berbagai tantangan dan kompleksitas yang tidak dapat diabaikan. Salah satu tantangan utama adalah menentukan kriteria-kriteria yang sesuai dan representatif untuk mengukur keberhasilan program pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Resya (2023), yang menekankan bahwa pengembangan instrumen evaluasi yang valid dan reliabel merupakan langkah awal yang krusial dalam memastikan keberhasilan evaluasi program.

Tantangan tersebut semakin diperumit oleh keberagaman tujuan pendidikan di berbagai konteks dan level, serta perbedaan individual dalam menerima dan merespons pendidikan.

Sebagai contoh, dalam pendidikan tinggi, perbedaan antara tujuan pembelajaran akademis dan pengembangan karakter menciptakan kompleksitas tersendiri dalam mengevaluasi sejauh mana program pendidikan telah mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Mustoip (2023) yang menekankan bahwa evaluasi program pendidikan harus mencakup aspek-aspek non-akademis seperti keterampilan sosial dan karakter.

Kompleksitas lainnya muncul dari tantangan dalam mengukur dampak jangka panjang dari suatu program pendidikan. Menurut Abdullah (2020), menilai hasil jangka panjang menjadi tugas yang lebih rumit karena pengaruh berbagai faktor eksternal yang sulit diukur secara langsung. Selain itu, evaluasi program pendidikan juga dihadapkan pada tantangan mengenai pengumpulan data yang akurat dan representatif, terutama ketika melibatkan populasi yang besar.

Dalam konteks global, perbedaan budaya dan sistem pendidikan antar negara juga menjadi tantangan tersendiri dalam mengembangkan alat evaluasi yang dapat diaplikasikan secara universal. Pemahaman ini diperkuat oleh penelitian oleh Setyaningsih (2017) yang menunjukkan bahwa setiap sistem pendidikan memiliki konteks uniknya sendiri, sehingga memerlukan pendekatan evaluasi yang disesuaikan.

Tantangan dan kompleksitas dalam mengukur keberhasilan program pendidikan juga terkait erat dengan dinamika perubahan sosial, ekonomi, dan teknologi. Dalam era di mana perubahan terjadi dengan cepat, program pendidikan harus mampu beradaptasi dan menjawab tuntutan masa depan. Dalam hal ini, evaluasi program pendidikan menjadi alat yang penting dalam mendeteksi kebutuhan perubahan dan meningkatkan responsibilitas program pendidikan terhadap perkembangan zaman.

Dengan pemahaman akan pentingnya evaluasi program pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menyadari tantangan serta kompleksitas yang dihadapi, artikel ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai berbagai aspek evaluasi program pendidikan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi atau rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas evaluasi program pendidikan, mengatasi tantangan, dan memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan sistem pendidikan secara keseluruhan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode literatur untuk menganalisis kerangka evaluasi program pendidikan, fokus pada model CIPP dan Kirkpatrick. Dengan memanfaatkan sumber literatur terkini dan klasik, penelitian merinci berbagai pendekatan evaluasi, memahami cara setiap model mengukur efektivitas program, dan mengeksplorasi kriteria evaluasi. Menurut Kurniawan, Hakim, Sanulita, Maiza, Arisanti, Rismawan, dan Amalia (2023), analisis literatur bertujuan membentuk landasan teoretis yang kokoh.

Penelitian juga menyoroti tantangan dan kompleksitas evaluasi program pendidikan melalui literatur. Dengan mengidentifikasi sumber-sumber terkait, penelitian mendalam menggambarkan hambatan-hambatan dalam mengukur keberhasilan program. Literatur digunakan untuk membahas solusi atau rekomendasi yang diajukan oleh para ahli dalam mengatasi tantangan tersebut. Metode literatur diharapkan memberikan gambaran menyeluruh tentang pendekatan dan isu-isu evaluasi program pendidikan, membentuk dasar kuat untuk analisis lebih lanjut.

Pembahasan

Evaluasi Efektivitas Program Pendidikan

Evaluasi efektivitas program pendidikan menjadi suatu tolok ukur kritis dalam menilai sejauh mana suatu program dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Mustafa dan Dwiyo (2020), pencapaian tujuan pembelajaran adalah unsur kunci dalam mengevaluasi efektivitas program pendidikan. Pencapaian tujuan ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, yang merupakan dimensi penting dalam pengembangan peserta didik secara holistik. Dalam literatur, model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) dikemukakan oleh Djuanda (2020) memberikan kerangka kerja yang komprehensif untuk mengevaluasi efektivitas program. Konteks (Context) menilai relevansi tujuan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, Input mengevaluasi sumber daya yang diperlukan, Process menilai pelaksanaan program, dan Product mengevaluasi pencapaian tujuan.

Pencapaian tujuan pembelajaran tidak hanya sebatas pada pemahaman konsep, tetapi juga melibatkan pengukuran dalam hal aplikasi praktis dan pengembangan karakter peserta didik. Menurut Wulandari, Setianingsih, Jaelani, Yolandha, dan Mulyana (2023), evaluasi efektivitas program pendidikan harus mencakup aspek non-akademis, seperti keterampilan sosial dan karakter. Dalam literatur oleh Yusrizal (2016), tujuan pembelajaran tidak hanya mencakup ranah kognitif (pengetahuan), tetapi juga afektif (perasaan) dan psikomotor (keterampilan). Oleh karena itu, untuk mengukur efektivitas program pendidikan, evaluasi harus mempertimbangkan pencapaian berbagai jenis tujuan ini.

Pentingnya menilai perubahan perilaku peserta didik sebagai indikator efektivitas program juga ditekankan dalam literatur evaluasi pendidikan. Model Kirkpatrick (dalam Ramadhon, 2016) mengemukakan bahwa evaluasi program

pendidikan dapat dibagi menjadi empat tingkatan: reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil. Perubahan perilaku peserta didik merupakan langkah penting menuju pencapaian tujuan jangka panjang. Pratama, Alfianto, Sa'adah, dan Kamal (2023) menegaskan bahwa efektivitas program pendidikan dapat diukur dari sejauh mana peserta didik menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam situasi nyata. Oleh karena itu, evaluasi efektivitas program pendidikan tidak hanya seharusnya menilai pemahaman konsep, tetapi juga mengukur perubahan perilaku yang dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Sejumlah penelitian telah mencoba mengaplikasikan model evaluasi untuk menilai efektivitas program pendidikan melalui pencapaian tujuan pembelajaran. Misalnya, penelitian oleh Trianggono (2017) menggunakan taksonomi Bloom untuk menilai kemampuan pemecahan masalah fisika siswa. Hasil penelitian tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang tingkat pemahaman siswa pada tingkat kognitif tertentu, sehingga memberikan kontribusi positif pada evaluasi efektivitas program pembelajaran matematika.

Selain itu, penelitian oleh Apriyantini dan Sjaaf (2023) melibatkan penggunaan model Kirkpatrick untuk mengevaluasi pelatihan pelayanan. Mereka menilai reaksi peserta terhadap pelatihan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan pelayanan, serta perubahan perilaku yang teramati di rumah sakit setelah pelatihan. Hasilnya memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas pelatihan dalam mencapai tujuan pembelajaran dan menghasilkan perubahan perilaku yang positif di tingkat pelayanan rumah sakit.

Namun, evaluasi efektivitas program pendidikan tidak selalu sesederhana mengukur pencapaian tujuan pembelajaran dan perubahan perilaku.

Konteks sosial, ekonomi, dan kultural juga memainkan peran kunci dalam menilai efektivitas program pendidikan. Sebagai contoh, penelitian oleh Munthe (2015) menunjukkan bahwa evaluasi program pendidikan di lingkungan masyarakat dengan tingkat kemiskinan tinggi harus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan, seperti akses sumber daya dan dukungan orang tua.

Demikian pula, evaluasi efektivitas program pendidikan di berbagai tingkat pendidikan, baik tingkat dasar, menengah, maupun tinggi, memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pendidikan di setiap tingkatan. Sebagai contoh, penelitian oleh Tussadiyah, Zahra, Jauhara, dan Zulherman (2023) menyoroti kebutuhan untuk mengukur efektivitas program pendidikan tingkat dasar dengan mempertimbangkan aspek pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Dari pemaparan berbagai hasil penelitian di atas, maka dapat nyata bahwa evaluasi efektivitas program pendidikan melibatkan pengukuran pencapaian tujuan pembelajaran dan perubahan perilaku peserta didik. Model evaluasi seperti CIPP dan Kirkpatrick memberikan kerangka kerja yang berguna untuk menilai efektivitas program dari berbagai perspektif. Namun, tantangan kompleks seperti mempertimbangkan aspek non-akademis, konteks sosial, dan kebutuhan spesifik di berbagai tingkat pendidikan perlu diatasi dalam merancang pendekatan evaluasi yang holistik. Oleh karena itu, pendekatan yang berbasis pada literatur dan penelitian terkait akan terus memberikan kontribusi penting dalam pengembangan evaluasi program pendidikan yang lebih efektif dan relevan. Evaluasi efektif harus bersifat holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, serta mempertimbangkan faktor kontekstual dan karakteristik

peserta didik. Dalam upaya meningkatkan efektivitas program pendidikan, pendekatan evaluasi yang adaptif dan komprehensif menjadi kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan perubahan perilaku yang positif.

Tantangan dalam Evaluasi Program Pendidikan

Evaluasi program pendidikan, sebagai instrumen utama dalam meningkatkan mutu pendidikan, tidak lepas dari berbagai tantangan kompleks yang memerlukan pemahaman mendalam dan solusi yang tepat. Dalam literatur, Djuanda (2020) menyoroti bahwa salah satu tantangan utama dalam evaluasi program pendidikan adalah menentukan kriteria evaluasi yang sesuai dan representatif. Dalam konteks ini, Antariksa, Fattah, dan Utami (2022) menekankan bahwa setiap sistem pendidikan memiliki konteks uniknya sendiri, yang membuat tantangan dalam mengembangkan kriteria evaluasi yang dapat diaplikasikan secara universal. Tantangan ini semakin kompleks ketika melibatkan tujuan pendidikan yang beragam di berbagai tingkat dan konteks pendidikan.

Berdasarkan model evaluasi yang telah diusulkan oleh Djuanda (2020), evaluasi program pendidikan juga dihadapkan pada tantangan dalam mengukur dampak jangka panjang dari suatu program. Dalam literatur, Achadah (2019) menyoroti bahwa menilai hasil jangka panjang merupakan tugas yang rumit karena pengaruh berbagai faktor eksternal yang sulit diukur secara langsung. Hal ini menimbulkan dilema dalam mengevaluasi efektivitas program pendidikan dalam mencapai tujuan jangka panjang, terutama ketika mengukur perubahan perilaku atau dampak sosial yang mungkin terjadi bertahun-tahun setelah peserta didik menyelesaikan program.

Salah satu tantangan signifikan lainnya dalam evaluasi program pendidikan adalah kompleksitas dalam mengukur aspek non-akademis, seperti keterampilan sosial dan karakter. Lina, Ulfatin, dan Sultoni (2022) menegaskan bahwa evaluasi program pendidikan harus mencakup aspek-aspek ini, namun, menemukan metode pengukuran yang valid dan reliabel untuk aspek-aspek tersebut dapat menjadi tantangan tersendiri. Misalnya, keterampilan sosial dan karakter tidak selalu dapat diukur dengan tes atau ujian tradisional, tetapi memerlukan pendekatan evaluasi yang lebih kontekstual dan holistik.

Dalam upaya mengatasi kompleksitas evaluasi program pendidikan, beberapa model evaluasi telah diusulkan untuk memberikan kerangka kerja yang komprehensif. Model CIPP (Context, Input, Process, Product) oleh Pradhana dan Roesminingsih (2021) menyediakan struktur yang mencakup berbagai dimensi evaluasi, namun, implementasinya tetap menghadapi tantangan dalam menyesuaikan aspek kontekstual dan input yang sangat bervariasi di setiap lingkungan pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Kurniasih dan Priyanti (2023), yang menyoroti bahwa evaluasi program pendidikan harus mempertimbangkan perbedaan konteks dan karakteristik peserta didik untuk memastikan relevansi dan validitas hasil evaluasi.

Tantangan lainnya dalam evaluasi program pendidikan adalah mengatasi perbedaan budaya dan sistem pendidikan di berbagai negara. Dalam literatur, Alya, Rahmadhani, Azzahra, dan Santoso (2022) menekankan bahwa evaluasi program pendidikan yang berhasil harus memperhitungkan konteks budaya di mana program tersebut diimplementasikan. Sebagai contoh, penelitian oleh Gardika (2017) menunjukkan bahwa konsep efektivitas program pendidikan

dapat berbeda-beda di berbagai budaya, sehingga penggunaan instrumen evaluasi yang sama di berbagai negara dapat menghasilkan hasil yang kurang valid dan reliabel.

Selain itu, partisipasi orang tua dan masyarakat dalam evaluasi program pendidikan juga menjadi tantangan tersendiri. Berdasarkan literatur oleh Chandrakirana dan Sari (2021), melibatkan orang tua dalam proses evaluasi dapat meningkatkan validitas dan keberlanjutan evaluasi, namun, mendapatkan partisipasi yang aktif dari orang tua dapat menjadi sulit terutama dalam konteks masyarakat yang mungkin kurang terlibat dalam urusan pendidikan. Tantangan ini diperparah oleh perbedaan budaya dan pemahaman tentang peran orang tua dalam pendidikan di berbagai komunitas.

Dalam hal metode evaluasi, wawasan dari literatur menunjukkan bahwa pemilihan instrumen evaluasi yang tepat juga dapat menjadi tantangan yang signifikan. Misalnya, Rosyad (2020) menyatakan bahwa dalam mengukur perubahan perilaku atau aspek non-akademis, metode evaluasi seperti wawancara, observasi, atau portofolio mungkin lebih relevan daripada ujian tertulis. Namun, penggunaan metode-metode tersebut memerlukan sumber daya dan keahlian tertentu, yang mungkin tidak selalu tersedia di setiap lingkungan pendidikan.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, beberapa solusi dan pendekatan telah diusulkan dalam literatur untuk meningkatkan efektivitas evaluasi program pendidikan. Misalnya, penelitian oleh Sumintono (2013) menyoroti pentingnya pengembangan kapasitas evaluasi di tingkat sekolah, sehingga para pemangku kepentingan lokal dapat lebih aktif terlibat dalam proses evaluasi. Demikian pula, Rosyad (2020) merekomendasikan pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan peserta

didik, dengan fokus pada evaluasi formatif yang berkelanjutan selama proses pembelajaran.

Pentingnya melibatkan pemangku kepentingan utama, termasuk peserta didik, dalam desain dan implementasi evaluasi program pendidikan juga mendapat sorotan dalam literatur. Dalam penelitian oleh Marzuki dan Hakim (2019), partisipasi peserta didik dalam proses evaluasi dianggap sebagai elemen kunci untuk memahami dampak nyata suatu program terhadap perkembangan mereka. Pemikiran ini didukung oleh penelitian oleh Prayitno dan Ashari (2023), yang menunjukkan bahwa melibatkan peserta didik dalam penilaian program dapat memberikan perspektif unik yang memperkaya interpretasi hasil evaluasi.

Pada tingkat nasional, literatur juga menyoroti pentingnya mengembangkan kebijakan dan standar evaluasi yang lebih komprehensif dan adaptif. Dalam penelitian oleh Winaryo (2020), ditekankan bahwa peran pemerintah dalam menyusun panduan evaluasi dan menyediakan sumber daya yang memadai dapat meningkatkan kualitas dan relevansi evaluasi program pendidikan di tingkat nasional.

Dalam menghadapi tantangan kompleks dalam evaluasi program pendidikan, literatur secara konsisten menunjukkan bahwa pendekatan yang holistik, responsif terhadap konteks, dan melibatkan pemangku kepentingan utama adalah kunci untuk meningkatkan efektivitas evaluasi. Dalam hal ini, pengembangan model evaluasi yang adaptif, metode pengukuran yang inovatif, dan partisipasi aktif dari semua pihak terkait dapat membentuk dasar yang lebih kuat untuk merancang dan melaksanakan evaluasi program pendidikan yang lebih relevan dan bermakna. Evaluasi program pendidikan yang berhasil memerlukan kesadaran akan konteks unik setiap

lingkungan pendidikan, dan kesiapan untuk mengatasi tantangan kompleks dengan solusi yang terfokus dan kontekstual.

Kesimpulan

Dalam kesimpulannya, evaluasi program pendidikan menghadapi beragam tantangan kompleks yang memerlukan pendekatan holistik dan responsif. Tantangan melibatkan penentuan kriteria evaluasi yang sesuai, pengukuran dampak jangka panjang, serta integrasi aspek non-akademis seperti keterampilan sosial dan karakter. Kompleksitas juga muncul dari perbedaan budaya dan sistem pendidikan di berbagai konteks, menuntut pendekatan yang kontekstual dan relevan. Meskipun model-model evaluasi seperti CIPP dan Kirkpatrick memberikan kerangka kerja yang berguna, implementasinya tetap menghadapi tantangan dalam mengadaptasi aspek kontekstual yang bervariasi. Solusi menghadapi tantangan ini melibatkan pengembangan kapasitas evaluasi di tingkat sekolah, partisipasi aktif semua pemangku kepentingan, dan pengembangan kebijakan evaluasi yang komprehensif di tingkat nasional. Evaluasi program pendidikan yang efektif membutuhkan pendekatan yang adaptif, kreatif, dan berbasis pada partisipasi aktif dari semua pihak terkait, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Kontemporer: Konstruksi Pendekatan Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal*. Bandung: CV Cendekia Press.
- Achadah, A. (2019). Evaluasi dalam pendidikan sebagai alat ukur hasil belajar. *An-Nuha: Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 6(1), 97-114.
- Alya, A. N. A., Rahmadhani, L. W., Azzahra, S. M., & Santoso, G. (2022). Analisis dan Evaluasi: Program Pendidikan Inklusi Melalui Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 1(3), 118-126.
- Antariksa, W. F., Fattah, A., & Utami, M. A. P. (2022). Evaluasi program pendidikan pesantren mahasiswa model CIPP (Context, Input, Process, Product). *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 75-86.
- Apriyantini, D., & Sjaaf, A. C. (2023, July). Evaluasi Pasca Pelatihan Pelayanan Darah Tenaga Ahli Teknologi Laboratorium Medik. *In Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta (pp. 1-35)*.
- Djuanda, I. (2020). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process dan Output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(01), 37-53.
- Chandrakirana, A., & Sari, W. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI Pesantren Modern Bone Macope. *Jurnal Mappesona*, 4(3), 107-114.
- Gardika, A. D. (2017). *Pengembangan Instrumen Asesmen Bina Diri bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif*. Doctoral dissertation, Universitas Lampung.
- Hia, A. R., Triatmaja, D., Fauzi, R., & Solin, S. N. A. (2022). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Sukaramai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12175-12180.
- Kurniasih, E. S., & Priyanti, N. (2023). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan

- Literasi Baca, Tulis Dan Numerasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 398-498.
- Kurniawan, H., Hakim, L., Sanulita, H., Maiza, M., Arisanti, I., Rismawan, M., ... & Amalia, M. M. (2023). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah: Cara Membuat Karya Ilmiah yang Baik dan Benar*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lina, L., Ulfatin, N., & Sultoni, S. (2022). Strategi Kepala Sekolah Menengah Atas Dalam Memaknai Domain Keterampilan Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 7(11), 572-585.
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Evaluasi Pendidikan Islam. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 1(1).
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan di Indonesia Abad 21. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422-438.
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 1-14.
- Mustoip, S. (2023). Analisis Penilaian Perkembangan dan Pendidikan Karakter di Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, 1(3), 144-151.
- Pradhana, S. K. A., & Roesminingsih, E. (2021). Implementasi Model CIPP Pada Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 898-907.
- Pratama, M. A. G., Alfianto, F., Sa'adah, N. K., & Kamal, M. M. (2023). Teknik Penilaian Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(3), 16-24.
- Prayitno, E., & Ashari, M. Y. (2023). Peran dan Fungsi Evaluasi dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(1), 48-57.
- Ramadhon, S. (2016). Penerapan Model Empat Level Kirkpatrick Dalam Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur di Pusdiklat Migas. *Swara Patra: Majalah Ilmiah PPSDM Migas*, 6(1), 43-54.
- Resya, K. N. P. (2023). Evaluasi Pembelajaran Dalam Ranah Aspek Kognitif Pada Jenjang Pendidikan Dasar pada MI Assalafiyah Timbangreja. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 403-411.
- Rosyad, A. M. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 159-177.
- Saputro, S. A., Santoso, S., & Hasbullah, H. (2023). Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Petugas Proteksi Radiasi Medik Tingkat II dengan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) (Studi pada Politeknik Kesehatan Jakarta Selatan). *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 3(1), 8-16.
- Setyaningsih, K. (2017). Esensi Tranformasi Sistem Sentralisasi-Desentralisasi Pendidikan Dalam Pembangunan Masyarakat. *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 76-94.
- Sumintono, B. (2013). Sekolah Unggulan: Pendekatan Pengembangan Kapasitas Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 1-19.
- Trianggono, M. M. (2017). Analisis Kausalitas Pemahaman Konsep

- Dengan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pemecahan Masalah Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Keilmuan (JPFK)*, 3(1), 1-12.
- Tussadiyah, H., Zahra, R. A., Jauhara, S., & Zulherman, Z. (2023). Hasil Analisis Permasalahan Implementasi Pembelajaran IPA Kelas VI SDN Pegangsaan Dua 05 Pagi. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 1(6), 198-206.
- Winaryo, S. (2020). Evaluasi Program Penyelenggaraan Pendidikan Berkualitas dan Terakses Jenjang Pendidikan Dasar di Provinsi Kalimantan Tengah. *Equity in Education Journal*, 2(1), 1-10.
- Wulandari, A. P., Setianingsih, E., Jaelani, W. R., Yolandha, W., & Mulyana, A. (2023). Optimalisasi Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(4), 365-375.
- Yusrizal, M. P. (2016). *Pengukuran & Evaluasi Hasil dan Proses Belajar*. Yogyakarta: Pale Media Prima.